

Hubungan Status Nutrisi terhadap *Hiperemesis Gravidarum* pada Ibu Hamil di BPM Sarina Banyuasin Sumatera Selatan Tahun 2023

Sarina Sarina^{1*}, Ester Simanullang²

¹⁻²STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

Alamat: Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20142

Korespondensi penulis: inodinoedth@gmail.com*

Abstract. *Hyperemesis gravidarum is excessive nausea and vomiting in pregnant women to the point that it interferes with daily work because it generally becomes worse, due to dehydration. The aim of this research is to analyze the relationship between nutritional status and hyperemesis gravidarum in pregnant women at BPM Sarina Banyuasin in 2023. This research is quantitative. The population in this study were all pregnant women who experienced Hyperemesis Gravidarum, totaling 26 pregnant women. The sampling technique used is total sampling. The instrument used was a questionnaire and bivariate analysis using the Chi Square test. The conclusion was that there was a relationship between nutritional status and the incidence of hyperemesis gravidarum in pregnant women at BPM Sarina Banyuasin. Pregnant women with poor nutritional status will experience hyperemesis gravidarum 7.5 times compared to pregnant women with good nutritional status in the Singkil Community Health Center UPTD Work Area in 2024.*

Keywords: *Hyperemesis, Nutritional Status, Pregnant Mother*

Abstrak. *Hiperemesis gravidarum adalah mual dan muntah yang berlebihan pada wanita hamil sampai mengganggu pekerjaan sehari-hari karena umumnya menjadi buruk, karena terjadi dehidrasi. Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis Hubungan Status nutrisi Dengan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di BPM Sarina Banyuasin Tahun 2023. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengalami Hiperemesis Gravidarum yang berjumlah 26 orang ibu hamil. Teknik Sampling yang digunakan adalah Total sampling. Instrumen yang dipakai adalah kuesioner yang serta analisa bivariat menggunakan uji Chi Square, kesimpulannya Ada hubungan status gizi dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di BPM Sarina Banyuasin. Ibu hamil dengan status gizi kurang akan mengalami hiperemesis gravidarum sebesar 7,5 kali dibandingkan ibu hamil dengan status gizi baik di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Singkil Tahun 2024.*

Kata kunci: *Hiperemesis Gravidarum, Status Nutrisi, Ibu Hamil*

1. LATAR BELAKANG

Sesuai isu Kesehatan dalam data *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah menurunkan angka kematian ibu. Pemeriksaan antenatal yang berkualitas dan teratur selama kehamilan akan menentukan status kesehatan ibu hamil. Hingga saat ini, Angka Kematian Ibu (AKI) masih di kisaran 305 per 100.000 Kelahiran Hidup, belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 KH ditahun 2024. (Rambe & Nasution, 2022).

Berdasarkan data-data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 angka kejadian hiperemesis gravidarum sekitar 124.348 ibu hamil (21,5%) pada umumnya usia kehamilan 8 minggu. Sedangkan pada tahun 2019 meningkat lebih tajam yaitu sekitar 137.731 ibu hamil (22,9%).

Data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka kejadian hiperemesis gravidarum di Indonesia selama 2018 sebanyak 1.864 (5,31%) dan 21.581 ibu hamil dan tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu 1.904 orang (5,42%) dari 25.234 ibu hamil yang memeriksakan diri ke tempat pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2019).

Hiperemesis gravidarum sebagian besar terjadi pada ibu dengan paritas resiko tinggi yaitu pada ibu hamil paritas 1 atau primigravida dan ibu dengan paritas lebih dari 3, karena pada paritas resiko tinggi sering terjadi kerusakan pada pembuluh darah dinding uterus akibatnya fungsi lambung menjadi tidak stabil yang berefek ada asam lambung meningkat yang menjadi penyebab mual dan muntah pada ibu hamil. (Kristina Paskana¹, 2020).

Berdasarkan jurnal yang berjudul "Asuhan gizi pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum", hasil menunjukkan bahwa ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum mengalami penurunan berat badan minimal 5% dari berat badan sebelum hamil yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pola makan, karena nafsu makan menurun akibat rasa mual muntah. Asuhan gizi yang tepat dengan kolaborasi yang baik dengan tim asuhan gizi dapat meningkatkan status gizi dan derajat kesehatan ibu, sehingga kematian dapat dihindari. (Efrizal, 2021).

Berdasarkan hasil survey awal yang saya lakukan pada tanggal 16 februari 2023 melalui rekam medik sejak januari 2022 sampai dengan desember 2022 didapatkan data 13 ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum dalam kehamilan di BPM Sarina Banyuasin berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Paritas, Status Nutrisi, Dan Stress Dengan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di BPM Sarina Banyuasin Tahun 2023".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain penelitian *Case Control* yang dilakukan di BPM Sarina Banyuasin. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengalami Hiperemesis Gravidarum yang berjumlah 26 orang ibu hamil yang menjalani rawat inap di BPM Sarina Banyuasin Tahun 2023. Teknik sampling yang digunakan adalah *Total Sampling*. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang untuk menilai status nutrisi hiperemesis gravidarum. serta analisa bivariat menggunakan uji *Chi Square* dengan Tingkat kepercayaan 95%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Status Gizi ibu Hamil di BPM Sarina Banyuasin Tahun 2023

Status Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	27	39,7
Baik	41	60,3
Total	68	100.0%

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian berdasarkan karakteristik Data yang di peroleh bahwasanya dari status gizi hamil di BPM Sarina Banyuasin dalam kategori baik.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Chi-Square Hubungan Sosial Budaya Terhadap Minat Ibu Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Singkil Tahun 2024

Status Gizi	Hiperemesis Gravidarum				P value
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
Kurang	21	61,8	6	17,6	0,000
Baik	13	38,2	28	82,4	
Total	34	100	34	100	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value*: $0,000 < 0,05$ yang diperoleh dari tabel 5 adalah ada hubungan status gizi dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di BPM Sarina Banyuasin Tahun 2023. Ibu hamil dengan status gizi kurang akan mengalami hiperemesis gravidarum sebesar 7,5 kali dibandingkan ibu hamil dengan status gizi baik.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Penelitian Hertje dkk (2014) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di BPM Sarina Banyuasin yang menyatakan bahwa ada hubungan status gizi dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil. Demikian pula hasil penelitian Ruri dan Nurul (2014) yang berjudul Hubungan status gizi Dan Umur Ibu Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD Adjidarmo Rangkas bitung menyatakan ada hubungan status gizi dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil. Hiperemesis gravidarum diartikan sebagai gejala mual dan muntah yang berlebihan yang berat, dapat berlangsung sampai dengan umur kehamilan 4 bulan sehingga pekerjaan sehari-hari menjadi terganggu dan keadaan umum menjadi buruk (Saifuddin, 2012).

Hiperemesis gravidarum di diagnose bilakon disis eorang ibu benar-benar serius dengan mual dan muntah yang menetap pada awal kehamilan sehingga ibu hamil tersebut kehilangan berat badan dan menderita karena simptom penyakit ini sehingga alternatif terakhir harus dibawa kerumah sakit untuk diagnose dan penatalaksanaan simptom ini

(Wesson, 2012). Penyebab hiperemesis gravidarum sampai saat ini belum diketahui secara pasti. Tidak ada bukti bahwa penyakit ini disebabkan faktor toksik, juga tidak ditemukan kelainan biokimia (Saifuddin, 2012). Beberapa faktor predisposisi dan faktor lain adalah faktor predisposisi yang sering dikemukakan salah satunya adalah status gizi kurang.

Estrogen dan progesteron telah lama terlibat dalam etiologi mual dan muntah, meskipun teori ini tidak sepenuhnya sesuai dengan insidensi gejala ditrimester pertama pada sebagian besar wanita, karena kadar hormone ini terus meningkat setelah melewati trimester pertama (Tiran, 2014). Faktor predisposisi lain untuk hiperemesis gravidarum adalah keletihan, janin wanita, ulcuspepticum, mual dan muntah di kehamilan sebelumnya, penggunaan pil kontrasepsi saat prakonsepsi, mual pramenstruasi, merokok, stress, cemas, dan takut, masalah sosial-ekonomi, kesulitan dalam membina hubungan, dan wanita yang memiliki keluarga atau ibu yang mengalami mual dan muntah saat hamil (Tiran, 2014).

Status Gizi merupakan ekspresi satu aspek atau lebih dari *nutriture* seorang individu dalam suatu variabel. Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau perwujudan dari nutrisi dalam bentuk variabel tertentu (Supariasa, 2012), sedangkan menurut Almatsier (2011) menyatakan status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Dibedakan gizi baik, kurang dan buruk. Status gizi merupakan hal yang penting diperhatikan selama masa kehamilan karena faktor gizi sangat berpengaruh terhadap status kesehatan ibu guna pertumbuhan dan perkembangan janin. Menurut Hendrawan Nasedul yang dikutip oleh Mitayani (2014)

Kondisi kesehatan ibu sebelum dan sesudah hamil sangat menentukan kesehatan ibu hamil. Sehingga demi suksesnya kehamilan, keadaan gizi ibu pada waktu konsepsi harus dalam keadaan baik, dan selama hamil harus mendapat tambahan energi, protein, vitamin, dan mineral (Kusmiyati, 2013). Perubahan kebutuhan gizi ibu hamil tergantung dari kondisi kesehatan si ibu. Kusmiyati (2013).

Metabolisme basal pada masa 4 bulan pertama mengalami peningkatan kemudian menurun 20-25% pada 20 minggu terakhir, perubahan fungsi alat pencernaan karena perubahan hormonal, peningkatan HCG, estrogen, progesterone menimbulkan berbagai perubahan seperti mual muntah, motilitas lambung sehingga penyerapan makanan lebih lama, peningkatan absorpsi nutrisi, dan motilitas usus sehingga timbul masalah obstipasi. sehingga terjadi penurunan hemodilusi dan konsentrasi hemoglobin Ibu hamil harus mendapatkan gizi yang adekuat baik jumlah maupun susunan menu serta mendapat akses pendidikan kesehatan tentang gizi. Malnutrisi kehamilan akan menyebabkan volume darah menjadi berkurang, aliran

darah ke uterus dan plasenta berkurang dan transfer nutrisi melalui plasenta berkurang sehingga janin pertumbuhan janin menjadi terganggu.

Peningkatan berat badan sangat menentukan kelangsungan hasil akhir kehamilan. Bila ibu hamil sangat kurus maka akan melahirkan bayi dengan berat badan rendah (BBLR) dan bayi prematur. Sebab-sebab terjadinya penurunan atau peningkatan berat badan pada ibu hamil yaitu edema, hipertensi kehamilan, dan makan yang banyak/berlebihan (Salmahdkk, 2013).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* Ada hubungan status gizi dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di BPM Sarina Banyuasin. Ibu hamil dengan status gizi kurang akan mengalami hiperemesis gravidarum sebesar 7,5 kali dibandingkan ibu hamil dengan status gizi baik. di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Singkil Tahun 2024.

Saran

Diharapkan dengan adanya penelitian ini petugas kesehatan khususnya di puskesmas selalu menginformasikan kepada ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum dan faktor risiko kejadian hiperemesis gravidarum. Dan Ibu hamil diharapkan selalu mencari informasi tentang hiperemesis gravidarum dan faktor risiko kejadian hiperemesis gravidarum

DAFTAR REFERENSI

Atiqoh, R. N. (2020). *Kupas Tuntas Hiperemesis Gravidarum (Mual Muntah Berlebih Dalam Kehamilan)*.

Ayue, H. I. (2019). Praktik kebidanan kegawatdaruratan maternal dan neonatal. *Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Poltekkes Palangka Raya*, 114–115.

Cholid, N. (2021). *Metodologi penelitian*.

Dale, D. S. (2019). *Psikologi kebidanan memahami psikis wanita sepanjang daur hidup dalam pelayanan kebidanan*.

Damayanti, R. (2021). Asuhan gizi pada hiperemesis gravidarum: Hyperemesis gravidarum nutrition care. *Journal of Nutrition and Health*, 9(1), 44–52.

Efrizal, W. (2021). Asuhan gizi pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum. *Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)*, 6, 25.

Fauziahlf, N. (2022). *Asuhan kebidanan kehamilan komprehensif* (p. 101).

Notoatmodjo, S. (2017). *Metodologi penelitian kesehatan*.

- Nugroho, D. T. (2022). *Kasus emergency kebidanan untuk kebidanan dan keperawatan*.
- Nugroho, T. (2022). *Patologi kebidanan*.
- Nuraini, N., & Lestari, P. P. (2021). *Jurnal kesehatan. Jurnal Kesehatan*, 9(3), 140–149.
- Paskana, V. G. K. (2020). Hubungan paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil. *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak*, 5, 28.
- Simanullang, E., & Dioso, R. (2020). The implementation of midwifery competency standards in applying behavior of normal childbirth care (APN) on Bidan Praktik Mandiri Pera. *Enfermeria Clinica*, 30, 96–98. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.11.030>
- Simanullang, E., & Dioso, R. (2023). The relationship between the attitude of mothers of children under five years and utilization of maternal and child health (MCH) handbook (pp. 17-20).
- Taufan, N. (2019). *Buku ajar obstetri*.